

## **Efektivitas Program Bimbingan Konseling dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar dengan Kesulitan Belajar Kognitif: Kasus Studi dari SDIT Nurul Ilmi**

**Ira Restu Kurnia<sup>1</sup>, Tazkia Aisha Laelly<sup>2</sup>, Utari Febriyanti<sup>3</sup>, Ikhsan Fauzi Cahyo Pratomo<sup>4</sup>, Muhammad Wafa Rifqia<sup>5</sup>, Noviyanti<sup>6</sup>, Firda Apriliani<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [tazkia.laelly17@gmail.com](mailto:tazkia.laelly17@gmail.com)<sup>2</sup>, [utarifebriyanti70@gmail.com](mailto:utarifebriyanti70@gmail.com)<sup>3</sup>, [ikhsanf472@gmail.com](mailto:ikhsanf472@gmail.com)<sup>4</sup>, [wafarifqia@gmail.com](mailto:wafarifqia@gmail.com)<sup>5</sup>, [noviyanti02268@gmail.com](mailto:noviyanti02268@gmail.com)<sup>6</sup>, [firdaapril274@gmail.com](mailto:firdaapril274@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Bimbingan konseling memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif. Bimbingan belajar membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, mengetahui potensi yang dimilikinya, serta belajar bagaimana mengembangkan potensi tersebut secara efektif. Mengadakan bimbingan konseling untuk mendukung pembelajaran siswa bermanfaat agar guru bisa mengenal, memahami dan mengetahui karakter para peserta didik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif di SDIT Nurul Ilmi. Dalam pembuatan jurnal ini, penyusun menggunakan metode kualitatif dengan pencarian data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif, dengan faktor-faktor seperti dukungan emosional, motivasi, dan pembelajaran berbasis kebutuhan teridentifikasi sebagai kontributor utama dalam efektivitas program bimbingan konseling siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Bimbingan Konseling, Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Kesulitan Belajar Kognitif.*

### **Abstract**

Counseling guidance has a crucial role in supporting the learning of students with cognitive learning difficulties. Tutoring helps students to understand themselves, make the right decisions, know their potential, and learn how to develop their potential effectively. Providing counseling guidance to support students' learning is useful so that teachers can get to know, understand and know the characters of the learners. The purpose of this paper is to investigate and evaluate the effectiveness of counseling guidance program in supporting students' learning with cognitive learning difficulties at SDIT Nurul Ilmi. In making this journal,

the authors used a qualitative method with data search using interview and observation techniques. The results of this paper show that the counseling guidance program has a positive impact in improving the learning of students with cognitive learning difficulties, with factors such as emotional support, motivation, and needs-based learning identified as the main contributors to the effectiveness of the counseling guidance program for elementary school students.

**Keywords :** *Counseling Guidance, Learning Primary School Students, Cognitive Learning Difficulties.*

## PENDAHULUAN

Secara umum, konsep bimbingan konseling telah dikenal melalui sejarah Yunani kuno yang dikembangkan oleh Plato yaitu tentang pengembangan potensi individu. Potensi individu ini ditekankan untuk mengembangkan dan memperkuat individu melalui pendidikan sehingga mampu mengisi peranannya di masyarakat. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan potensi dan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian dalam kehidupan. Namun, tantangan dalam bentuk kesulitan belajar seringkali menjadi hambatan signifikan bagi proses pembelajaran siswa. Kesulitan belajar kognitif, khususnya, dapat mengganggu perkembangan akademik dan sosial siswa, memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasinya.

Perkembangan kualitas pendidik juga menjadi fokus utama, dengan pelatihan dan pengembangan kontinu untuk meningkatkan standar pengajaran. Upaya pemerataan pendidikan terus dilakukan dengan memperluas jangkauan pendidikan ke daerah terpencil dan pinggiran. Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga internasional juga membantu memperkuat sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan semua ini, transformasi pendidikan Indonesia menunjukkan komitmen untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan berkualitas untuk semua anak-anak Indonesia, sehingga mereka dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing dalam era globalisasi.

Al-Qur'an memiliki kesan menguntungkan dalam pembelajaran di berbagai bidang, antara lain kesehatan mental, terbiasa belajar, intuisi, meningkatkan pemikiran positif, dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Demikian, penelitian ini menciptakan siswa menghafal Al-Qur'an rata-rata memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan performa kinerja (hasil yang di capai) dan menjaga disiplin diri (bentuk pengendalian emosi dalam diri) yang baik dalam usaha akademik maupun ekstrakurikuler (mengembangkan skill dibidang tertentu) Nasution, N.R., & Hasibuan WHOE.K. (2023). Di sisi lain, mengingat Al-Quran dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika. Hafalan Al Quran dapat membantu siswa meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan disiplin. Selain itu, hafalan Al Quran juga dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT.

Dalam konteks ini, bimbingan konseling memiliki peran yang krusial dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif. Program bimbingan konseling yang efektif dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa, guru, dan

orang tua untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi.

Kajian empiris mengenai efektivitas program bimbingan konseling dalam konteks pendidikan khususnya dalam penanganan kesulitan belajar kognitif masih terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas program bimbingan konseling dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif, dengan melakukan studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi.

## **METODE**

Dalam pembuatan artikel ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:15) menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah jenis metodologi yang berasal dari teori postpositivisme (aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme), dan digunakan untuk penelitian kualitatif yang berfokus pada kondisi yang dapat dipahami dari objek yang diteliti. Penulis memilih metode kualitatif dengan pencarian data lewat wawancara dan observasi. Lokasi penelitian berada di SDIT Nurul Ilmi, Kec. Cikarang, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Penulis mewawancarai satu anak murid kelas 5 dan seorang guru dengan serangkaian pertanyaan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul Ilmi pada tanggal 11 Mei 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar kognitif siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden siswa kelas 5 dan seorang guru, yang dilakukan satu kali dalam satu hari. Selama proses observasi, terdapat dua pertanyaan utama yang menjadi fokus utama wawancara dengan siswa dan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kesulitan apa saja yang dialami murid di sekolah; dan*
- 2) *Bagaimana proses bimbingan yang diterima oleh murid terkait dari kesulitan tersebut?*

Berdasarkan hasil dengan wawancara siswa ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran adalah kesulitan untuk menghafal dalam mata pelajaran Tahfidz. Kesulitan dalam menjaga hafalan tidak hanya menimbulkan kebingungan pada siswa, tetapi juga berdampak pada penurunan motivasi mereka untuk tetap istiqomah dalam proses menghafal (Romadhon, 2021). Mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an adalah langkah yang memerlukan pengorbanan yang besar, serta dipastikan akan dihadapi dengan berbagai rintangan yang menghalangi seseorang untuk mencapainya. Dalam proses ini, diperlukan ketekunan, usaha keras serta minat dan motivasi yang tinggi agar dapat beradaptasi dengan kemampuan setiap individu secara optimal (Muslih, 2023). Sehingga menjadi kesulitan bagi siswa dalam mata pelajaran tahfidz untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendampingan dengan cara melakukan bimbingan terhadap siswa tersebut guna mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan menanamkan motivasi belajar terkhusus dalam menghafal (Buan, 2023).

Disisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDIT Nurul Ilmi ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki guru pembimbing atau BK. Sedangkan seorang guru,

terkhusus guru BK ada kemauan yang kuat untuk mendukung atau memberi pertolongan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengatasi masalah tersebut (Permana, 2020). Oleh karena itu, guru harus menyediakan sumber belajar yang efektif atau berpengaruh untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar yang dihadapinya. Konsultan bimbingan konseling atau konselor adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi sesuai dengan standar pekerjaan mereka. Guru bimbingan konseling pada dasarnya bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dengan membantu mereka mengatasi masalahnya sendiri (Neviyarni, 2023). Dalam menjalankan tanggung jawabnya, seorang guru bimbingan konseling bertugas untuk merancang program bimbingan konseling. Program tersebut berperan sebagai panduan utama dalam memberikan layanan kepada peserta didik sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi. Dengan adanya program bimbingan konseling yang terstruktur, peserta didik dapat menerima pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara di SDIT Nurul Ilmi tidak memiliki guru BK karena tugas bimbingan belajar diberikan kepada guru wali kelas masing- masing. Adapun program bimbingan konseling yang diadakan di SDIT Nurul Ilmi yaitu melalui :

1. Buku daftar bimbingan konseling

Setiap kelas memiliki buku catatan khusus yang mencatat semua kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan di setiap kewalikelasan, yang meliputi catatan pertemuan individual dengan siswa, sesi kelompok, serta tindak lanjut yang diberikan kepada mereka.

2. Kegiatan supervisi

Secara berkala, setiap dua tahun sekali, kegiatan supervisi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling tersebut, memastikan bahwa prosesnya tetap relevan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Adapun proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru wali kelas SDIT Nurul Ilmi kepada siswa dengan kesulitan belajar dilakukan beberapa langkah. Pertama, guru wali kelas akan melakukan identifikasi terhadap murid yang mengalami kesulitan belajar dengan mengamati perilaku siswa dan akademik mereka secara teratur. Setelah itu, guru akan mengadakan pertemuan individual dengan murid untuk mendengarkan dan memahami tantangan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil konseling ini, guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam menghafal Tahfidz. Guru kemudian memberikan saran untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menghafal yaitu dengan menyarankan siswa agar melakukan muroja'ah diwaktu pulang sekolah. Muroja'ah ini perlu dilakukan oleh siswa supaya menjadi kebiasaan yang dapat membantunya menyikapi kelemahan terhadap hafalan.

Selain mendapat arahan dari para pendidik, siswa juga diberikan lingkungan yang mendukung untuk berbicara secara terbuka. Kenyamanan yang dirasakan oleh siswa saat berbicara menimbulkan perasaan senang dan lega, sehingga mereka dapat menghadapi permasalahan mereka dengan lebih efektif dan produktif.

## Pembahasan

Bimbingan adalah proses membantu setiap individu untuk mencapai kesadaran diri dan pengendalian diri sehingga dapat melakukan penyesuaian diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya di sekolah, dengan teman-temannya, dan masyarakat pada umumnya. Jadi, secara singkat, konsep bimbingan adalah cara yang demokratis dan sederhana dalam memberikan bantuan dengan menyebutkan hal-hal seperti arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, sehingga mereka yang menerima bantuan dapat mengelola dan memutuskan apa yang menjadi beban. Konseling adalah sistem pendukung bagi peserta didik, baik individu maupun kelompok, untuk membantu mereka menjadi mandiri dan tumbuh sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam bidang pengembangan pribadi dan sosial, kapasitas belajar, dan eksplorasi karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, konseling dan bimbingan merupakan sarana untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok penyandang ketidakmampuan belajar, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam ranah pribadi, sosial, akademik, dan belajar melalui berbagai jenis program dan kegiatan yang mengikuti norma-norma yang berlaku.

### 1. Konsep Bimbingan Belajar

Di sekolah dasar penyampaian arahan dalam menuntut ilmu diintegrasikan dengan kondisi komprehensif di program pengajaran, sehingga ketangkasan atau kemampuan edukasi menjadi bagian integral dari kewajiban seorang pendidik. Dalam banyak kasus, kontradiksi mempelajari bagaimana kita memahami atau merespon orang lain dan respon situasi sosial (socio-psikologis) dari pelajar menimbulkan problem belajar, justru menyebabkan dampak yang luas. Tujuan hambatan belajar yang disebutkan di atas menekan gangguan dan membantu siswa untuk lebih terbiasa dengan dirinya sendiri atau lingkungan terdekatnya (Sopandi & Sopandi, 2021).

Kenyataannya, siswa tidak bisa mengatasi masalah-masalah untuk kemampuannya dalam pembelajaran. Namun, kehadiran guru atau pembimbing individu ini memiliki peran yang penting untuk mendukung dalam meningkatkan kemampuan atau menangani masalah-masalah pembelajaran pada siswa. Pertukaran pembelajaran memfasilitasi transfer pengetahuan dari instruktur kepada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang mereka temui dan mencapai hasil belajar sempurna. Tujuan akademik ini, untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan membantu siswa mencapai hal yang diinginkan dari seorang tutor/ guru.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor dalam hal ini guru kepada klien atau siswa. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, mengetahui potensi yang dimilikinya, serta belajar bagaimana mengembangkan potensi tersebut secara efektif. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi pribadi mereka.

## 2. Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memberikan dampak positif yang signifikan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Dengan terselenggaranya kegiatan bimbingan konseling, siswa diberikan kesempatan yang terstruktur dan terfasilitasi untuk mengekspresikan keresahan, kekhawatiran, serta permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dalam sebuah ruang yang aman dan terbuka. Sesuai dengan pendekatan konseling yang mengutamakan keberpihakan dan penghargaan atas perasaan individu, para siswa dapat berbicara secara terbuka tentang perasaan, pikiran, dan emosi mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif atau kekhawatiran akan konsekuensi dari ekspresi diri yang terbuka.

Selain itu, bimbingan konseling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan, arahan, serta strategi penyelesaian masalah yang efektif dari para konselor profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang empatik dan terbuka, konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari, mengelola emosi dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Dengan adanya ruang untuk berbagi dan mendapatkan bimbingan yang tepat, siswa dapat menemukan solusi yang konstruktif terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental, emosional, dan psikologis mereka, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan diri secara keseluruhan.

Melalui bimbingan konseling, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan dalam mengatasi permasalahan saat ini, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan strategi yang dapat mereka terapkan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, bimbingan konseling memegang peranan penting dalam membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh, percaya diri, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan cara yang sehat dan produktif.

## 3. Peran Layanan Bimbingan Belajar

Peranan layanan bimbingan belajar di SDIT Nurul Ilmi yang dilakukan oleh guru kelas menjadi sangat penting bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Profesi seorang guru, yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, dan berperan sebagai figur pengganti orang tua, seharusnya mencakup peran yang luas. Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sementara itu, mereka juga berfungsi sebagai penyedia layanan bimbingan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dalam peran sebagai konselor diharapkan memiliki kemampuan untuk mengenali siswa yang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, melakukan diagnosa, memprognosis, dan jika memungkinkan, memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah tersebut melalui metode *remedial teaching* (Baiturrahman, 2021). Berkenaan

dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Dalam menyusun evaluasi masalah siswa yang memerlukan bimbingan, guru perlu mempertimbangkan klasifikasi masalah yang berkisar dari yang bersifat ringan hingga yang lebih serius (Samrin & Syahrul, 2021). Contoh-contoh masalah ringan tersebut meliputi ketidakhadiran, kurang motivasi, kesulitan belajar dalam mata pelajaran tertentu, konflik antarpeserta didik seperti pertengkaran, atau perilaku yang melanggar aturan sekolah namun tidak signifikan.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan belajar, guru kelas atau guru pendamping diharapkan mampu menanggapi secara individual terhadap berbagai kesulitan yang mungkin diungkapkan oleh siswa. Sebagai bagian dari tugas mereka, guru juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan mengidentifikasi setiap masalah yang dihadapi oleh siswa dan menawarkan solusi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Sedangkan peranan kepala sekolah dalam menyediakan layanan bimbingan belajar meliputi tanggung jawab atas seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan memiliki peran strategis dalam pengembangan layanan bimbingan belajar. Selain memberikan motivasi kepada siswa agar tetap termotivasi dalam proses pembelajaran, kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap upaya yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar.

Secara garis besarnya, (Mulyasa, 2022) peran, tugas, dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling memerinci koordinasi kegiatan yang dijadwalkan dan berlangsung di sekolah. Ini mencakup aspek penting seperti menyelaraskan pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan serta konseling agar menjadi satu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis. Selain itu, kepala sekolah bertugas untuk menyediakan sarana, tenaga, dan segala kemudahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Selanjutnya, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan tindak lanjut dari pelayanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan segala hal yang terkait dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

#### 4. Bimbingan Belajar Siswa SDIT Nurul Ilmi

Di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghafal. Dalam menanggapi tantangan ini, mereka diberikan bimbingan konseling oleh guru. Hasil dari sesi bimbingan konseling tersebut menyarankan kepada siswa untuk menerapkan metode muroja'ah sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal materi pembelajaran.

Penerapan metode muroja'ah merupakan suatu proses yang relatif mudah dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Lebih dari sekadar proses menghafal, metode muroja'ah memungkinkan para penghafal Al-Qur'an untuk memahami konten dan ayat-

ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, dengan tujuan mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mirwa, 2022). Selain mendapatkan pahala dari proses menghafal, menghafal Al-Qur'an secara langsung memahami substansi ajaran dan mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kewajiban setiap muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Hamid, 2022).

Oleh karena itu, persiapan yang matang sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena melakukan proses ini dengan tergesa-gesa hanya untuk menyelesaikan atau mencapai target hafalan dapat berdampak negatif. Sebaiknya, proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek teknis seperti makharijul huruf, hukum tajwid, serta cara menjaga dan menguatkan hafalan agar tidak mudah terlupakan atau hilang dari ingatan (Anggraeni, 2022). Metode muroja'ah menjadi solusi yang sangat membantu bagi para menghafal, karena dapat digunakan dan diterapkan di mana pun dan kapan pun. Lebih dari sekadar metode menghafal, muroja'ah juga memungkinkan para menghafal untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu untuk menjaga dan menguatkan hafalan, baik yang telah dihafal sebelumnya maupun yang baru (Sutisna, 2023).

#### 5. Dampak Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kognitif

Menilai dampak dari program bimbingan konseling terhadap peningkatan kinerja akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar kognitif, seperti kesulitan menghafal, dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi perubahan konkret dalam kemampuan akademik siswa setelah mereka mengikuti program yang disediakan oleh sekolah. Teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh proses pengenalan dan pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan manfaat pembelajaran (Badi'ah, 2021). Dalam konteks ini, penekanan tidak hanya diberikan pada hasil akhir dari pembelajaran, seperti nilai ujian, tetapi juga pada perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran siswa. Evaluasi ini melibatkan pengamatan terhadap sejumlah aspek, termasuk peningkatan kemampuan konsentrasi, penerapan strategi belajar yang efektif, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan kognitif yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, program bimbingan konseling individu diimplementasikan dengan memberikan solusi strategis, seperti teknik muroja'ah, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menghafal. Implementasi program konseling individu melalui pencatatan dalam buku catatan konseling siswa ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengungkapkan secara terbuka dan nyaman mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Melalui observasi terhadap perubahan-perubahan tersebut, para pendidik dan konselor memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka terkait efektivitas

program bimbingan konseling dalam membantu siswa mengurangi dari hambatan belajar kognitif yang mungkin mereka hadapi. Tidak hanya itu, evaluasi ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan dalam program tersebut guna meningkatkan efektivitasnya dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka.

#### 6. Kolaborasi dengan Ahli Bidang Terkait

Konselor pendidikan adalah konselor yang peduli dan tidak memihak yang memberikan layanan konseling dan bimbingan kepada siswa di salah satu pusat pendidikan. Salah satu profesi yang terlibat dalam reformasi pendidikan adalah konselor pendidikan, seperti yang tercantum dalam UU RI Konselor adalah orang yang berfokus untuk memahami konflik yang muncul di antara pihak-pihak yang terlibat dan bekerja untuk menjembatani pihak-pihak tersebut. Di sisi lain, klien terdiri dari dua pihak, atau lebih, yang mengalami kesulitan dan bersedia untuk mencari bantuan konselor untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah layanan pelanggan adalah masalah yang muncul antara seorang individu atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan berkomunikasi dan membutuhkan konselor untuk membantu mereka menyelesaikannya. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta UU tentang Guru dan Siswa.

Selanjutnya, manusia juga memiliki kebutuhan untuk mengembangkan hubungan yang sehat dan komunikasi interpersonal yang produktif. Individu diberikan kesempatan untuk belajar tentang keterampilan sosial seperti menjadi lebih aktif, mengekspresikan perasaan dan pendapat kepada orang lain, menyelesaikan konflik, dan menciptakan hubungan yang langgeng. Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling juga memiliki potensi untuk membantu individu dalam berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan individu lainnya, serta memberikan dukungan dalam menciptakan hubungan yang sehat dan positif.

Untuk memahami pertumbuhan individu, pendidik harus memahami berbagai tahap pertumbuhan individu yang perlu ditangani oleh setiap individu. Mengenali batasan dan tantangan belajar siswa memungkinkan pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar siswa. Sebagai ilustrasi, jika pendidik menyadari bahwa siswa menghadapi tantangan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka menjadi tanggung jawab pendidik untuk membantu siswa yang bersangkutan dalam mengatasi tantangan tersebut.

Menurut pengertian di atas, bimbingan adalah proses penerimaan pertolongan dari orang yang berwenang yang menggunakan kata latin "consilen" yang berarti "bersama" atau "dengan" dan berkaitan dengan kata "menerima" dan "memahami", sedangkan Hornby (1958) yang membutuhkan rencana bisa bermanfaat bagi media dan teknik bimbingan dalam rangka pengembangan semua potensi yang ada harus optimal. Dalam individu mencapai kemandirian, manfaat bagi diri sendiri, dan lingkungan, atau kebahagiaan dunia dan akhirat secara normatif.

Konselor mengakui pentingnya kolaborasi dengan ahli bidang lain, seperti guru wali kelas atau ahli psikologi, untuk menangani masalah-masalah yang lebih kompleks.

Dengan bekerja sama, konselor dapat memperoleh bimbingan dan pengetahuan dari para ahli untuk menangani kasus-kasus yang mungkin terjadi di sekolah.

## **SIMPULAN**

Bimbingan konseling yang diberikan oleh guru di SDIT Nurul Ilmi memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Metode muroja'ah digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi pembelajaran. Program bimbingan konseling individu terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar kognitif. Evaluasi terhadap perubahan dalam kemampuan siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling. Program bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif, membantu siswa memahami diri, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan potensi mereka secara efektif. Faktor-faktor seperti dukungan emosional, motivasi, dan pembelajaran berbasis kebutuhan teridentifikasi sebagai kontributor utama dalam efektivitas program bimbingan konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. (2022). Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azam, U. (2016). Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik. Deepublish.
- Baiturrahman. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membimbing Belajar Siswa. *Journal STIE Jembrana*, 23-39.
- Buan, Y. A. (2023). Guru dan Pendidikan Karakter. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hamid, A. (2022). Pengantar Studi Al-qur'an. Jakarta: KENCANA.
- Hikmawati, F. (2016). Bimbingan dan konseling. Rajawali Press.
- Kristina, A. (2024). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. Deepublish.
- Mirwa. (2022). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Akhlak Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Madani Kota Palopo. Palopo: IAIN Palopo.
- Mulyasa. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran. Makasar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Nasution, N. R., & Hasibuan, E. K. (2023). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Matematika di Pondok Penghafal Alqur'an. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 746-755.
- Neviyarni. (2023). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi. Jakarta: KENCANA.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 61-69.
- Rimayati, E. (2023). Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital. Asadel Liamsindo Teknologi.

- Romadhon, M. I. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19. Ponorogo: Electronic Thesis IAIN Ponorogo.
- Samrin, & Syahrul. (2021). Pengelolaan Pengajaran. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, T. (2015). Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter. Diva Press.
- Sutisna, E. (2023). Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Yulianti, Y., Thohiroh, N. S., Guk, R. R. G., Putri, A. R., & Nurleni, N. (2024). Transformasi Profesi Bimbingan dan Konseling Di Indonesia. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 1651-1663